

**KONDISI EMOSI DASAR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
THE PATIENT KARYA BS. WIJAYA**

Rurin Shoimaturrohman, Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura Gang III Nomor 20 61418, Indonesia

Email: rurinshoimaturrohman166029c@gmail.com

maysaroh65@gmail.com

ABSTRACT

Shoimaturrohman, Rurin. 2020 "Basic Emotions of the Main Character in the
Novel *The Patient* by BS. Wijaya."
Supervisor: Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

Keywords: *The Patient* Novel, Basic Emotions, Fear, Anger, Love

The novel, entitled *The Patient* by BS. Wijaya is a novel that tells the story of the main character "Ancha," who has a dark and terrible story about his heart that has its own way of expressing its love that is so deep, full of bitterness, and ends unexpectedly. This novel was chosen because various emotions were found, especially the most prominent emotions experienced by the characters (fear, anger, and love). Meanwhile, the theory used regarding basic emotions, according to John B. Watson, includes feelings (fear, anger, and love). This study describes the main character's primary emotional condition, which includes fear, anger, and love, in the novel *The Patient* by BS. Wijaya.

The method used in this research is the qualitative method. Sources of data in this study are sentences and actions between characters in the novel *The Patient* by BS. Wijaya. The data in this study are sentences and actions of characters that contain basic emotions, including fear, anger, and love.

This study indicates that there are primary emotions in the form of fear, anger, and love in the novel *The Patient* by BS. Wijaya. First, the primary emotion is fear, which reacts to keep away from threatening things; for example, Ancha feels afraid of his own family because they have threatened or endangered him. The two primary emotions of anger are feelings that arise against something contradictory; for example, Ancha wants a loving family to be destroyed because of the selfishness of his parents' work and feelings between them, so he gets angry and rebels against his family. The three primary emotions of love are a source of

pleasure; for example, Ancha likes a nurse at the hospital where he lies weak because he has cared for and accompanied him during these dark times.

ABSTRAK

Shoimaturrohman, Rurin. 2020 “Kondisi Emosi Dasar Tokoh Utama dalam Novel *The Patient* karya BS. Wijaya”.

Pembimbing: Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

Kata Kunci: Novel *The Patient*, Emosi Dasar, Takut, Marah, Cinta

Novel *The Patient* karya BS. Wijaya adalah novel yang mengisahkan tokoh utama “Ancha” yang memiliki kisah kelam dan mengerikan tentang sepotong hati yang memiliki cara sendiri dalam mengungkapkan cintanya yang begitu dalam, penuh kegetiran, dan berakhir dengan tidak terduga. Novel ini dipilih karena berbagai emosi ditemukan, apalagi emosi yang paling menonjol dialami tokoh (takut, marah, dan cinta), sedangkan teori yang digunakan mengenai emosi dasar menurut John B. Watson yang meliputi perasaan (takut, marah, dan cinta). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi emosi dasar tokoh utama yang meliputi takut, marah, dan cinta pada novel *The Patient* karya BS. Wijaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat dan tindakan-tindakan antar tokoh dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan tindakan-tindakan tokoh yang mengandung emosi dasar meliputi takut, marah, dan cinta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya emosi dasar berupa takut, marah, dan cinta dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya. Pertama emosi dasar yaitu takut yang bereaksi menjauhkan diri dari hal yang mengancam, misalnya Ancha merasakan takut terhadap keluarganya sendiri, karena mereka sudah membuatnya terancam atau membahayakan dirinya. Kedua emosi dasar marah yaitu perasaan yang timbul terhadap suatu hal yang bertentangan, misalnya Ancha yang menginginkan sebuah keluarga penuh kasih sayang harus musnah karena keegoisan orang tuanya pekerjaan maupun perasaan diantara mereka, sehingga dia marah dan memberontak terhadap keluarganya tersebut. Ketiga emosi dasar cinta yaitu suatu hal yang menjadi sumber kesenangan, misalnya Ancha menyukai seorang perawat di rumah sakit tempat dia terbaring lemah, karena telah merawat dan menemaninya selama masa kelam tersebut.

PENDAHULUAN

Minderop (2013:1) berpendapat bahwa ketika para peneliti atau pemerhati suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek, dan sebagainya, pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi suatu karya. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat dalam suatu karya. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata.

Menurut Endraswara dalam (Minderop, 2013:2) penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; ketiga, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Berbagai macam emosi yang dirasakan oleh setiap individu, ada kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Begitu pula dalam (Khairani, 2013:144) penyelidikan mengenai tingkah laku emosional dari bayi oleh John B. Watson, ia menyatakan bahwa telah ditemukan 3 (tiga) pola emosi dasar, yakni: takut, marah, dan cinta.

Kajian J.B. Watson banyak dipengaruhi oleh Teori Pelaziman Klasik Pavlov. Menurut Watson, tingkah laku adalah reflek terlazim yaitu sesuatu gerak balas yang dipelajari melalui proses pelaziman klasik. Selain tingkah laku, Watson turut menjalankan kajian terhadap pembelajaran emosi manusia. Menurut beliau, manusia mewarisi tiga jenis emosi, yaitu: (1) takut, orang bergerak menjauhi sumber frustrasi; (2) marah, orang bergerak melawan sumber frustrasi; dan (3) cinta, orang bergerak mendekat sumber kesenangan.

Sebuah novel yang menarik dan sarat dengan emosi dasar perasaan takut, marah dan cinta yang mendominasi cerita tokoh utama dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya. Dalam novel tersebut, pengarang banyak menggambarkan konflik batin tokoh utama hingga berdampak pada tokoh berdasarkan emosi dasar yang terdapat dalam tokoh membangkitkan perasaan-perasaan meningkatnya ketegangan dalam novel tersebut.

Novel *The Patient* dipilih menjadi objek material dalam penelitian ini karena memiliki cerita tentang keadaan hidup yang sangat unik. Pengarang menggambarkan keunikan psikologi tokoh dalam berbagai keadaan yang tercermin pada emosi dasar dari tokoh utama. Hal inilah yang mengundang berbagai pertanyaan untuk diteliti agar dapat diperoleh jawaban terhadap fenomena

tersebut. Melalui sebuah penelitian terhadap karya sastra, seseorang atau pembaca dapat mengambil banyak pelajaran. Memberikan nasihat kepada seseorang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian peneliti mengambil judul “*Kondisi Emosi Dasar Tokoh Utama Dalam Novel The Patient Karya BS. Wijaya*”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi emosi dasar tokoh utama dalam novel tersebut yang berkaitan dengan perasaan takut, marah, dan cinta. Sehingga para pembaca bisa menambah wawasan tentang teori sastra khususnya dalam aspek emosional.

METODE PENELITIAN

Menurut Endraswara (2011:8) penelitian kualitatif dalam kajian sastra memilih ciri peluang yaitu penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata atau gambar jika diperlukan, bila berbentuk angka, penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sehingga peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan kondisi emosi dasar yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya.

Peneliti sendiri yang berperan dalam perencanaan, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menentukan instrument serta indikator, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sampai melaporkan hasilnya.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah novel *The Patient* karya BS. Wijaya yang diterbitkan oleh Penerbit Kutubuku Sampurna, Juni 2009. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat dan tindakan-tindakan antar tokoh yang ada kaitan dengan unsur emosi dasar yang meliputi takut, marah dan cinta menurut teori emosi dasar John B. Watson.

Adapun langkah kerja di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan pembacaan data terhadap novel *The Patient* karya BS. Wijaya dengan tujuan untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan emosi dasar takut, marah, dan cinta yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya.
2. Peneliti memberi pengkodean pada data-data yang dianggap relevan yang terkandung di dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya, yaitu pada emosi dasar Takut (EDM), Marah (EDM), Cinta (EDC).
3. Peneliti mengkarifikasikan data yang diperoleh berdasarkan kode yang telah ditentukan.
4. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkait dengan emosi dasar takut, marah dan cinta.

5. Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari data emosi dasar berupa takut, marah dan cinta dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya yang sesuai dengan focus penelitian.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan instrument penelitian berupa tabel klasifikasi data penelitian agar dapat mempermudah peneliti menemukan dan mendeskripsikan sesuai dengan kondisi emosi dasar tokoh utama dalam novel *The Patient* karya BS. Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini akan ditemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan emosi dasar tokoh utama meliputi takut, marah dan cinta.

Takut pada tokoh utama dalam novel The Patient karya BS. Wijaya

Data 1

Mendadak aku begitu *takut*. Mereka bukan lagi orang-orang tercinta. Mereka telah berubah menjadi hantu paling menakutkan dan tak memiliki perasaan sama sekali. (TP/EDT/D.2/35).

Terlihat pada kutipan data tersebut, Ancha merasakan takut terhadap keluarganya sendiri, karena mereka sudah membuatnya terancam atau membahayakan dirinya, sehingga Ancha menjauhkan dirinya dari keluarganya yang sudah berubah menjadi suatu hal yang menakutkan baginya. Keluarga adalah suatu hal yang seharusnya sangat berharga bagi Ancha. Dimana tempat untuk orang-orang yang selalu mendukung, menyayangi dan menjaganya dari hal buruk yang terjadi. Tetapi tidak bagi Ancha, dia sangat membutuhkan sosok keluarga dikehidupannya, sedangkan orang-orang yang sangat dekat dengannya sekarang begitu asing dan senantiasa menyakitinya. Sehingga menimbulkan perasaan takut terhadap Ancha, karena mereka begitu sangat mengancam baginya hingga dia meningkatkan kewaspadaan terhadap mereka yang ingin dijauhinya. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar berupa rasa takut yang selalu menjauhkan diri dari suatu hal yang mengancam atau membahayakan.

Data 2

Dari sebuah *tatapan kaget*, perlahan-lahan sorot matanya berubah keras penuh waspada. (TP/EDT/D.10/59).

Pada data tersebut menunjukkan bahwa rasa takut yang selalu membuat Ancha menjauhkan diri dari sumber yang membuatnya merasa terancam atau membahayakan dirinya. Seseorang sedang mengawasi dan mendekati Ancha,

sehingga menimbulkan rasa khawatir, takut dan curiga terhadap seseorang tersebut. Ancha merasakan takut karena khawatir dan curiga, sehingga dia meningkatkan kewaspadaan terhadap orang-orang yang dirasa mengancam dan bisa membahayakan bagi dirinya. Dan merespon dirinya untuk menjauhkan diri dari sumber yang membuatnya terancam atau membahayakan dirinya. Perasaan takut yang muncul ditandai dengan perubahan fisiologis dari tatapan mata terlihat memunculkan rasa waspada terhadap suatu hal yang membuatnya terancam dan ingin melarikan diri dari objek tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, terlihat jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar takut yang selalu ditandai dengan perubahan fisiologis yang menunjukkan raut muka atau tingkah laku individu merasakan takut.

Data 3

Nadya hadir di hadapanku, dengan *wajah beku. Bias-bias kepuatan memantul samar*, namun ia kulihat tetap dalam kondisi yang membuatku geleng-geleng kepala. (TP/EDT/D.13/67).

Perasaan takut bisa dibuktikan dengan perubahan fisiologis yang menunjukkan raut muka berupa cemas. Terlihat pada kutipan data tersebut, perubahan fisiologis yang dialami kekasih Ancha tergambar jelas dari raut mukanya yang pucat, rasa takut itu muncul karena ada kecemasan (ketakutan untuk berpisah) yang disebabkan oleh keraguan dalam mengungkapkan suatu kejadian besar. Setiap orang dalam menjalin hubungan tentunya akan takut dengan perpisahan. Karena menimbulkan perasaan yang sangat menyakitinya, bahkan ada beberapa yang tidak terima akan keputusan tersebut dan bisa muncul rasa trauma untuk menjalin hubungan dengan yang lainnya. Hal itu bisa terlihat dari sikap maupun raut muka yang ditunjukkan berupa kesedihan mendalam dari kekasih Ancha yang tidak ingin ada perpisahan diantara mereka. Tetapi keadaan yang mengharuskan mereka untuk berpisah, karena kekasih Ancha akan dinikahkan dengan orang lain pilihan orang tuanya. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar takut yang berupa perasaan yang merasa terancam karena suatu hal yang mengancam diri sendiri maupun ditakut-takuti dari hati naluri.

Marah pada tokoh utama dalam novel The Patient karya BS. Wijaya.

Data 1

Siapa sebenarnya yang patut diajar dan siapa yang punya tanggung jawab mengajar?

Detik itulah pertama kali benih-benih *pemberontakan* tumbuh di hatiku. Aku menggeliat gerah (TP/EDM/D.4/45).

Berdasarkan data tersebut, bahwa kemarahan kerap kali timbul dengan rasa kesal atau jengkel yang telah bertumpuk-tumpuk. Rasa marah dapat dicontohkan: benci, kesal, marah, tersinggung, terganggu dan kekerasan. Perasaan ini juga dialami Ancha terbukti dengan kutipan data tersebut yang merasa kesal yang selama ini dia pendam terhadap keluarganya. Karena dia selalu disalahkan dalam pertikaian antara kedua orang tuanya yang berakhir dengan perpisahan mereka dan meninggalkannya sendirian dalam kehidupan yang keras. Keluarga yang terlalu sempurna dalam pandangan masyarakat, tetapi didalamnya hanyalah kepalsuan. Perasaan itulah yang menjadikannya semakin kacau dan mengantarkannya kepada perilaku buruk yang bisa menghancurkan kehidupan masa depannya. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar marah yang bertumpuk karena rasa jengkel atau kesal terhadap individu lain yang menghalangi keinginannya tersebut.

Data 2

Merasa mendapat tantangan, wajah papa semakin beringas. Tubuhnya bergetar hebat, sementara biji-biji keringat tampak menaburi dahi dan lehernya. Sinar matanya memandangku tajam seakan hendak menelanku bulat-bulat (TP/EDM/D.7/51).

Perasaan marah ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi dalam diri individu karena emosi. Perubahan itu kadang-kadang dapat diketahui dengan mudah seseorang yang sedang marah, mudah terlihat wajahnya yang merah, nafasnya yang tersengal-sengal, tangan yang menggepal, dan sebagainya juga merupakan tanda-tanda emosi yang tampak dari luar. Orang memang bisa memperkirakan emosi orang lain berdasarkan ekspresi wajah dan gerak-gerik mereka.

Pada kutipan data tersebut Papa Ancha merasakan perasaan marah terhadap Ancha, terlihat jelas dari monolog Ancha yang mendeskripsikan ekspresi dan tingkah laku seseorang yang mempunyai amarah mendalam terhadap sesuatu yang telah menghambat atau bertentangan dengan motifnya. Perasaan marah ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada papa Ancha karena sedang marah. Perubahan-perubahan tersebut mudah terlihat wajahnya yang merah, nafasnya yang tersengal-sengal, tangan yang menggepal, dan sebagainya juga merupakan tanda-tanda emosi yang tampak dari luar. Sehingga papa Ancha tersebut cenderung bertindak agresif yang bisa menyereang atau melukai Ancha yang di depannya. Sama halnya dengan papa Ancha yang mengalami perubahan fisiologis dari tingkah laku dan ekspresi yang tampak ingin menyerang Ancha karena dia sudah membuat papanya marah besar akan perilaku

negatif yang telah diperbuatnya. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar marah yang menimbulkan tindakan agresif hingga menjadikannya tindakan kekerasan terhadap individu lain yang bertentangan dengan motifnya.

Data 3

“Pergiii...!!” dan *suara vas yang membentur tembok pun kembali terdengar*. “Aku tidak pernah mencintaimu! Aku tidak pernah suka dengan perkawinan ini!” (TP/EDM/D.9/56).

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa perasaan marah muncul dengan adanya reaksi agresif untuk menyerang atau melukai suatu objek (orang atau barang) secara fisik. Seperti melempar vas ke sembarang arah yang terdapat pada kutipan data tersebut. Merupakan tindakan mama Ancha yang diakibatkan karena rasa amarah muncul dengan kekesalan yang bertumpuk dan dipendam terlalu lama terhadap suaminya tersebut dan tindakan tersebut bisa melukai seseorang disekitarnya. Peristiwa yang membuat Ancha merasa seperti anak haram yang tidak diinginkan kehadirannya dalam keluarga tersebut. Karena orang tua yang sibuk bekerja, sehingga dia tidak pernah merasakan kasih sayang keluarga dalam hidupnya. Ancha juga tidak bisa memilih teman untuk menuntunnya kedalam pergaulan yang baik. Dia pernah hancur juga karena salah dalam memilih pergaulannya, dan tidak diperbolehkan untuk bergaul dengan siapapun. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar marah yang berupa reaksi agresif verbal untuk menyerang atau melukai suatu objek (orang atau objek) dengan umpatan, sindiran fitnah maupun sarkasme.

Cinta pada tokoh utama dalam novel The Patient karya BS. Wijaya.

Data 1

Dan seketika itu pula jantungku *berdegup kencang* (TP/EDC/D.1/34).

Cinta adalah perasaan yang diberikan oleh Tuhan untuk manusia, agar terjalin hubungan saling menyayangi, pengertian satu sama lain, dan menciptakan suasana yang nyaman. Pada kutipan data tersebut, dua kata bisa menggambarkan bahwa Ancha sedang merasakan perasaan senangnya sehingga membuat perubahan fisiologis yang membuat laju detak jantungnya tak beraturan dan berdetak lebih cepat dari biasanya.

Karena emosi bisa dilihat dari perubahan-perubahan fisiologis yang telah dialami seseorang. Perubahan itu kadang-kadang dapat diketahui dengan mudah, dari pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Dari data tersebut juga bisa diketahui bahwa Ancha sedang merasakan perasaan jatuh cinta,

karena selanjutnya Ancha telah mendekati seorang untuk diajaknya berkenalan lebih mendalam. Alasan untuk mencintai karena adanya kedekatan maupun kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi satu sama lain. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar cinta yang bisa mendapatkan sesuatu yang dapat memenuhi motifnya.

Data 2

“Selamat malam, Pasien!”

Ningsih rupanya. *Hatiku langsung mekar berbunga.* Senyumku mengembang.

“Kau datang!” seruku tanpa sanggup menyembunyikan kegembiraan. Entah mengapa, mahasiswi perawat satu ini selalu *membuatku bahagia* (TP/EDC/D.3/41).

Kutipan data tersebut menggambarkan bahwa Ancha mendapatkan sesuatu yang dapat memenuhi motifnya yaitu bahagia. Cinta dan kasih sayang tersebut kesenangannya lebih ditujukan kepada yang menjadi obyek yang disenanginya. Ancha sangat senang hingga membuatnya bahagia karena kedatangan perawat yang selalu dia tunggu kehadirannya. Kegembiraan yang dialaminya juga merupakan perasaan cinta karena kesenangannya lebih ditujukan kepada seorang yang disenanginya. Hingga membuat Ancha sangat bersemangat dan tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya saat bertemu dengan perawatnya tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat emosi dasar cinta yang diikuti perasaan setia dan sayang.

Data 3

Ia hampir selalu tahu kapan dapat membuatku tersenyum ataupun tertawa.

Ia adalah matahariku.

Disampingnya, aku merasa terhangati. Batinku yang gelap jadi benderang. Dan remah-remah harapan yang telah gugur berceceran kembali terpunguti untuk kemudian membentuk suatu bangunan yang utuh (TP/EDC/D.11/63).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa cinta timbul bila individu mendapatkan sesuatu yang memenuhi motifnya atau sumber kesenangan. Cinta diikuti perasaan setia dan sayang, bahkan cinta tidak mementingkan diri sendiri. Pada kutipan data di atas juga sebuah ungkapan yang dibuat oleh Ancha untuk seorang perawat yang telah merawatnya sejak di rumah sakit itu. Karena dia sangat berarti bagi Ancha yang telah melewati masa kelam yang dialaminya sebelum bertemu dengannya.

Perawat tersebut telah menemaninya dan selalu mendengarkan cerita keluh kesah masa lalu Ancha. Perasaan kalut yang dialaminya hilang dan diganti dengan perasaan senang akan kehadiran perawat itu. Dan dimulainya harapan baru yang bisa membuat Ancha bangkit dan melakukan perjuangannya lagi untuk masa depan yang telah menunggunya. Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa novel *The Patient* karya BS. Wijaya di dalamnya terdapat perasaan cinta yang berkomitmen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul *Kondisi Emosi Dasar Tokoh Utama dalam Novel The Patient karya BS. Wijaya* yang memiliki tiga fokus penelitian yang dapat disimpulkan. Pertama adalah perasaan takut yang muncul ketika individu merasakan terancam yang bisa membahayakan diri, sehingga memicu reaksi untuk menjauhkan diri dari sumber ancaman tersebut. Kedua adalah perasaan marah yang selalu muncul ditandai dengan rasa kesal atau jengkel terhadap suatu hal yang bisa menumpuk dan bisa menimbulkan tindakan agresif. Dan ketiga adalah perasaan cinta yang berupa motif seseorang untuk mendapatkan kesenangan, memenuhi kerinduan, maupun kebutuhan biologis individu. Perasaan ini juga diikuti dengan perasaan setia dan saying, yang bahkan tidak mementingkan diri sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Kondisi Emosi Dasar Tokoh Utama dalam Novel The Patient karya BS. Wijaya* dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Harapan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadikan pembaca tertarik untuk mengkaji novel dengan menggunakan kajian psikologi sastra tentang emosi dasar yang berkaitan dengan perasaan takut, marah, dan cinta, atau menggunakan kajian lain dengan menggunakan objek yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi para pendidik dan peserta didik dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia, serta sebagai bahan pengajaran apresiasi dan telaah sastra maupun bahasa Indonesia diberbagai jenjang pendidikan, terutama kajian psikologi sastra.
3. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan pada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan media perbandingan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A Suminto, Sayuti. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspedisi, dan Pengkajian*. Yogyakarta : KAPS
- . 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (mengapa EQ lebih penting daripada IQ)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jatman, Darmanto. 1985. *Sastra, Psikologi dan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Maramis W.F, Prof. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Minderop, Albertin. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moloeng, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Zakiyatul. 2013 *Kajian Emotif Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Jombang: Jombang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Permana, Andri Dwi. 2017. *Gangguan Emotif Tokoh Utama dalam Novel 33 Senja di Halmahera Karya Andaru Intan (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Jombang: Jombang.
- Safaria, T. Dan Saputra, N.E. 2009. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wahyu, Serly Supraning. 2014. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Serpian Cinta Bipolar Karya Mira W.*. Skripsi. tidak Diterbitkan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Jombang: Jombang.
- http://m.bambang.web.id/id3/1227-1126/Bambang-Sukma-Wijaya_175376_stie-gema_m-bambang.html